

PKM Internasional: Skrining Dan Pemeriksaan Mata Pada Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Kuala Lumpur Malaysia

Arief Rakhman^{1,2}, Marina Rimadhani¹, Dessyta Sukma Nurmaulinda¹, Yuyun Rindiastuti¹, Susi Fatmariyanti^{1,3,4}, Nita Damayanti^{1,5}, Nugroho Agung Supriyanto^{1,6}

¹) Program Doktorat Ilmu Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya

²) Departemen Biology Oral, Universitas Ciputra, Surabaya

³) KSM Ilmu Kesehatan Mata, RSUD DR. Soetomo, Surabaya

⁴) Departemen Ilmu Kesehatan Mata, Universitas Airlangga, Surabaya

⁵) Program Studi S1 Kedokteran Gigi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

⁶- Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, PGRI, Sumenep

email: nita.damayanti@iik.ac.id

Abstrak

Mata adalah organ vital dalam kehidupan manusia terutama bagi Pekerja Migran Indonesia di Malaysia yang sering menghadapi keterbatasan untuk akses ke fasilitas layanan kesehatan. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Program Studi Doktorat Fakultas Kedokteran Airlangga, Surabaya, Indonesia. Kesehatan mata dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor usia, hipertensi, penyakit kardiovaskuler, tiroid dan diabetes mellitus yang memicu gangguan penglihatan bahkan dapat menyebabkan kebutaan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk skrining dan pemeriksaan mata pada pekerja migran di Malaysia. Metode kegiatan pengabdian Masyarakat ini mencakup penyuluhan kesehatan, pemeriksaan sesi konsultasi, dan pemeriksaan mata. Hasil kegiatan mengungkapkan bahwa 90% PMI enggan berobat karena kendala biaya dan administrasi. Program ini menunjukkan bahwa sebesar 25,67% PMI yang hadir mengalami masalah kesehatan mata dan Sebagian besar 55,18% disebabkan oleh kelainan presbyopia, myopia, asthenopia. Sebanyak 27,59% kelainan akomodasi pada kedua bola mata, 24,14% kelainan rabun jauh dan 20,69% kelainan sindrom mata kering. Selain itu program PKM juga berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan PMI tentang pentingnya kesehatan mata dibuktikan dengan peningkatan persepsi positif dari 37,5% menjadi 73,5%. Peserta juga memberikan umpan balik positif dan berharap kegiatan ini berkesinambungan. Adaun saran yang diberikan diharapkan program ini dapat menjadi model integrasi dalam upaya promotif dan preventif di layanan kesehatan Masyarakat

Kata Kunci: Pekerja Migran Indonesia, Pemeriksaan kesehatan mata, Skrining

Abstract

The eye is a vital organ in human life, especially for Indonesian Migrant Workers (PMI) in Malaysia who often face limited access to healthcare facilities. This Community Service Program (PKM), carried out by the Doctoral Program of the Faculty of Medicine, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia, addresses this issue. Eye health is influenced by various factors such as age, hypertension, cardiovascular disease, thyroid disorders, and diabetes mellitus, which can trigger visual impairment and even lead to blindness. The aim of this community service activity was to conduct eye screening and examinations for migrant workers in Malaysia. The methods of this program included health education, consultation sessions, and eye examinations. The results revealed that 90% of PMI were reluctant to seek medical treatment due to financial and administrative barriers. The program found that 25.67% of participating PMI experienced eye health problems, most of which (55.18%) were caused by presbyopia, myopia, and asthenopia. In addition, 27.59% were related to accommodation disorders in both eyes, 24.14% to myopia, and 20.69% to dry eye syndrome. Furthermore, the PKM program successfully increased awareness and knowledge among PMI regarding the importance of eye health, as shown by an improvement in positive perception from 37.5% to 73.5%. Participants also provided positive feedback and expressed hope for the continuity of such programs. It is suggested that this program may serve as a model for integration in promotive and preventive efforts within community health services.

Keywords: Indonesian Migrant Workers, Eye Health Examination, Skrinning

Pendahuluan

Mata merupakan organ vital yang berperan penting dalam menunjang kualitas hidup manusia. Gangguan pada fungsi penglihatan dapat berdampak signifikan terhadap aktivitas sehari-hari, produktivitas kerja, hingga kesejahteraan sosial. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2022) mencatat bahwa lebih dari 2,2 miliar penduduk dunia mengalami gangguan penglihatan, dimana sebagian besar kasus dapat dicegah atau ditangani secara dini melalui pemeriksaan kesehatan mata yang teratur.

Kesehatan mata adalah salah satu aspek penting dalam kesehatan seseorang karena berkontribusi sebanyak 80% terhadap kehidupan seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Menurut WHO terdapat 285 juta orang di dunia yang mengalami gangguan penglihatan, sebesar 87% hidup di negara berkembang. Angka kebutaan di Indonesia mencapai 30% dan negara tertinggi di Asia Tenggara. Gangguan penglihatan dapat menyebabkan gangguan kualitas hidup dan produktivitas seseorang. Risiko terjadinya gangguan penglihatan terutama adalah usia tua, penyakit diabetes mellitus, hipertensi juga penyakit kardiovaskuler.

Tingginya prevalensi gangguan penglihatan dan kebutaan di Indonesia perlu dicermati dan dilakukan Tindakan pencegahan dan deteksi dini terutama yang dilakukan oleh penyedia pelayanan Kesehatan. Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2Mi) mencatat bahwa pada tahun 2023 terdapat 274.965 orang yang tersebar diberbagai negara. Negara tujuan terbesar kedua pekerja migran Indonesia (PMI) adalah Malaysia dengan data sebanyak 72.260 orang Indonesia yang bekerja di berbagai sektor. Pekerja Migran Indonesia di Malaysia menghadapi berbagai tantangan termasuk terbatasnya akses ke fasilitas layanan kesehatan dan minimnya pengetahuan tentang kesehatan khususnya kesehatan mata.

Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia, khususnya di wilayah Kuala Lumpur, merupakan kelompok masyarakat yang rentan mengalami masalah kesehatan mata. Hal ini disebabkan oleh faktor usia, lingkungan kerja, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, serta adanya penyakit penyerta seperti hipertensi, penyakit kardiovaskular, tiroid, dan diabetes mellitus. Kondisi ini sering kali diperburuk dengan hambatan biaya, administrasi, dan keterbatasan informasi mengenai kesehatan mata, sehingga banyak PMI menunda atau bahkan mengabaikan pemeriksaan kesehatan.

Berbagai studi menunjukkan bahwa prevalensi gangguan penglihatan pada pekerja usia produktif semakin meningkat, terutama yang terkait dengan kelainan refraksi seperti presbiopia, miopia, asthenopia, serta sindrom mata kering akibat paparan lingkungan kerja yang kurang mendukung (Kemenkes RI, 2021; WHO, 2022). Gangguan ini tidak hanya mengurangi kualitas hidup PMI, tetapi juga berdampak terhadap produktivitas dan keselamatan kerja mereka.

Penelitian dan pelayanan pemeriksaan kesehatan mata pada PMI di Malaysia ternyata masih terbatas bahkan tidak ada pelayanan khusus untuk pekerja migran, melihat urgensi permasalahan tersebut, Program Studi Doktorat Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internasional menginisiasi kegiatan skrining dan pemeriksaan mata bagi PMI di Kuala Lumpur, Malaysia. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mendeteksi dini permasalahan kesehatan mata, tetapi juga meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku preventif PMI terhadap kesehatan penglihatan mereka.

Dengan adanya program PKM ini, diharapkan dapat terwujud model integrasi pelayanan kesehatan promotif dan preventif yang berkesinambungan, serta dapat menjadi dasar pengembangan kerja sama internasional dalam meningkatkan derajat kesehatan PMI di negara penempatan.

Berdasarkan adanya permasalahan diatas sehingga diadakan kegiatan “Pengabdian Masyarakat Internasional di Malaysia dengan Skrining dan Pemeriksaan Mata Pada Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Kuala Lumpur Malaysia.

Metode Pelaksanaan

Metode diawali dengan tahap survey terutama untuk pengurusan perijinan, termasuk perijinan ke KBRI di Kuala Lumpur, mengumpulkan pekerja migran Indonesia dan mengidentifikasi kebutuhan pelayanan Kesehatan. Tahap persiapan adalah menyiapkan tim dokter ahli untuk melakukan pemeriksaan serta menyiapkan alat-alat pemeriksaan dan rekam medis elektronik. Persiapan Teknis dan alur pemeriksaan dan menyiapkan materi edukasi berupa pamphlet, e-book dan materi untuk ditayangkan pada saat penyuluhan. Tahap pelaksanaan adalah pemeriksaan Kesehatan Mata Pekerja Migran Indonesia di Sekolah Kuala Lumpur Indonesia. Pada tahap pelaksanaan dilakukan skrening, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan laboratorium sederhana dan pemeriksaan mata meliputi pemeriksaan visus, pemeriksaan fundus dan pemeriksaan yang diperlukan. Selain itu juga diberikan konseling dan edukasi kepada para pekerja migran Indonesia berdasarkan keluhan dan permasalahan masing-masing individu.

Pada PMI yang sedang menunggu antrian juga dilakukan edukasi dengan penyuluhan untuk mengetahui tingkat pengetahuan PMI tentang Kesehatan mata, sebelum penyuluhan dilakukan pretest dan sesudah penyuluhan dilakukan posttest sebagai bahan evaluasi peningkatan pengetahuan para PMI.

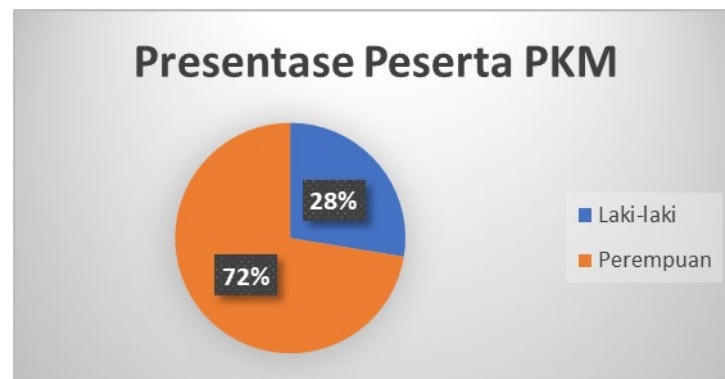
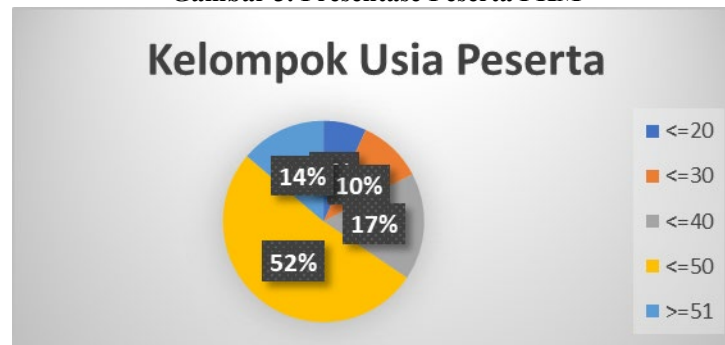
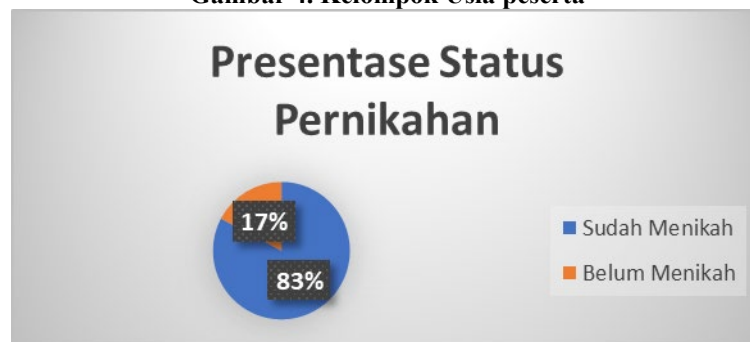
HASIL

Setelah melalui tahapan skrening didapatkan 25,67 % atau 29 orang PMI dengan permasalahan pada mata mereka terdiri dari 28% lelaki dan 72 % Perempuan. Berdasarkan data ini satu dari empat orang PMI mengalami gangguan pada mata mereka. Berdasarkan kelompok usia sebanyak 66 % adalah berusia lebih dari empat puluh tahun. Hanya 34% berusia rentang antara 14-40 tahun. Usia 14 tahun adalah anak dari Pekerja Migran Indonesia. Sebanyak 83% PMI terikat didalam status pernikahan dan hanya sekitar 17 % yang tidak menikah maupun bersusah cerai. Sebanyak 55% PMI adalah pekerja kontrak diberbagai bidang terutama sebagai tenaga *cleaner (cleaning service)* baik di rumah sakit, di Gedung perkantoran , di mall. Selain itu ada beberapa pelajar Indonesia yang ikut hadir sebanyak 14% dan para guru yang bertugas di Malaysia sebanyak 24%. Selain itu ada beberapa warga Indonesia yang mendampingi pasangan yang bekerja di Malaysia sebanyak 3 % berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga dan sebanyak 4% yang bekerja di sektor wiraswasta.



Gambar 1. Pemeriksaan mata pada Pekerja Migran Indonesia di Malaysia



Gambar 2. Pengabdian Masyarakat Program Doktorat pada Pekerja Migran Indonesia di Malaysia**Gambar 3. Presentase Peserta PKM****Gambar 4. Kelompok Usia peserta****Gambar 5. Presentase Status pernikahan Peserta****Gambar 6. Jenis Pekerjaan Peserta**

PEMBAHASAN

Mata kelainan refraksi mata menempati urutan tertinggi baik karena presbyopia, myopia dan asthenopia yaitu sebanyak 55,18%. Berdasarkan pemeriksaan oleh dokter spesialis mata konsultan hanya sebesar 3,45% PMI yang mempunyai visus normal. Pada PMI sebanyak 55,18% mengalami gangguan baik berupa presbyopia, myopia dan astenopia. Selebihnya sebanyak 25,59% dengan kelainan akomodasi pada kedua bola mata. Sebanyak 24,14% mengalami kelainan rabun jauh dan 20,69% mengalami sindrom mata kering. Masing-masing sebesar 3,45% didapatkan kelainan

retina, kelainan kornea, kelainan refraksi, kelainan kacamata dan katarak. Pemeriksaan mata yang dilakukan, ternyata berhasil ditemukan indikasi penyakit lain yang belum terdeteksi oleh pekerja migran Indonesia. Berdasarkan konseling yang dilakukan ditemukan bahwa 90% PMI tidak berani berobat ke fasilitas pelayanan Kesehatan di Malaysia meskipun mereka bekerja di rumah sakit. Faktor utama adalah terkait dengan pembiayaan dan masalah administrasi terkait dengan paspor para pekerja migran.

Tabel. Diagnosa peserta PKM

Diagnosa	Jumlah	Presentase (%)
Presbyopia	8	27,59
Myopia & Presbyopia	7	24,14
Myopia Astigmat, Presbyopia, Asthenopia	1	3,45
Emetrop	2	6,90
Dry Eye	1	3,45
Dry Eye, Computer Vision Syndrome	2	6,90
Dry Eye, Susp Thyroid Eye Disease	1	3,45
Dry Eye, Autoimun (Arthralgia)	1	3,45
Dry Eye, Dermatitis Kontak	1	3,45
Katarak Imatur	1	3,45
Pthisis Bulbi	1	3,45
Problem Kacamata	1	3,45
Lain-lain	2	6,90

Kegiatan PKM ini menunjukkan hasil positif dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran para PMI tentang pentingnya kesehatan mata, terdapat peningkatan signifikan terhadap persepsi positif kesehatan mata dari 37,8 % menjadi 73,5 %.

Di akhir kegiatan peserta diberikan selebaran kertas untuk memberikan saran dan masukan agar kegiatan ini bisa lebih baik di masa yang akan datang. Hasilnya para PMI sangat terbantu dan antusias dengan adanya pemeriksaan Kesehatan seperti ini dan menyarankan agar diadakan setiap tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Dekanat Fakultas Kedokteran dan Ketua Program Studi Doktor Ilmu Kedokteran beserta seluruh staf atas dukungan dana outbound, sistem administrasi, dan izin yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan internasional ini. Apresiasi yang mendalam juga kami sampaikan kepada Kedutaan Besar Republik Indonesia di Malaysia dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) atas fasilitas sarana dan prasarana yang telah disediakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Tingkat Internasional di KBRI Malaysia, beserta Tim LSM Sharing sebagai event organizer dan kepada tim Mahasiswa Doktor Ilmu Kedokteran Angkatan 2023 (Ganjil) yang telah bekerja dengan penuh dedikasi dalam mempersiapkan serta melaksanakan kegiatan ini. Dukungan dan kerja keras seluruh pihak telah memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi Pekerja Migran Indonesia di Malaysia.

KESIMPULAN

Pemeriksaan Kesehatan Mata dan edukasi mengenai Kesehatan Mata di Sekolah Kuala Lumpur Indonesia pada Pekerja Migran Indonesia (PMI) mampu meningkatkan pengetahuan PMI tentang pentingnya Kesehatan Mata dan mampu melakukan deteksi kelainan mata.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrorudin M, ArtiniW, Gondhowiarjo TD, Lestari YD. (2017). Impact of impaired vision and eyes disease on Vision-Related Quality of Life in Indonesia. *Makara J. Health Res*, 2017, 23(3):104-110. Doi: 10.7454/msk.v21i3.7220
- BP2MI (2021). Data Penempatan Perlindungan PMI Periode Tahun 2020, Jakarta:Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia.
- Bonsaksen, T., Brunes, A. & Heir, T. Quality of life in people with visual impairment compared with the general population. *J Public Health (Berl.)* (2023).
- Das, T., et al. (2022). Promoting technology-enabled primary eye care in South-East Asia. *Indian Journal of Ophthalmology*, 70(Suppl 1), S1–S7.
- Indonesia, Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2018) Peta jalan penanggulangan gangguan penglihatan di Indonesia Tahun 2017-2030.
- Loganathan, T., Chan, Z. X., de Smalen, A. W., & Pocock, N. S. (2019). Breaking down the barriers: Understanding migrant workers' access to healthcare in Malaysia. *PLOS ONE*, 14(7), e0218669. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0218669>
- Martiningsih, W. R., Swasty, S., Novitasari, A., & Kurniati, I. D. (2024). Skrining dan pemeriksaan mata pada sivitas akademika dan warga di Universitas Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI)*, 3(1), 9–13.
- Mayarani, M., et al. (2020). Pendidikan kesehatan mata serta kegiatan skrining kelainan refraksi di Rumah Zakat Turangga Bandung. *Abdimas Ada: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*.
- Nurlaela, L., et al. (2024). Pelayanan pemeriksaan kesehatan mata pada masyarakat. *Swadimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine; Health and Medicine Division; Board on Population Health and Public Health Practice; Committee on Public Health Approaches to Reduce Vision Impairment and Promote Eye Health; Welp A, Woodbury RB, McCoy MA, et al., editors. *Making Eye Health a Population Health Imperative: Vision for Tomorrow*. Washington (DC): National Academies Press (US); 2016 Sep 15. 3, The Impact of Vision Loss
- Ng, S. H., et al. (2022). Health inequalities amongst refugees and migrant populations in Malaysia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3), 1641. <https://doi.org/10.3390/ijerph19031641>
- Van Nasdale DA, Jones-Jordan LA, Hurley MS, Shelton ER, Robich ML, Crews JE. Association between Vision Impairment and Physical Quality of Life Assessed Using National Surveillance
- Wulandari, C., et al. (2022). Promosi kesehatan mata melalui kegiatan skrining pada siswa SMP di Kecamatan Wedung. *Parikesit: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.